

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Thalasemia secara umum merupakan salah satu jenis penyakit kelainan darah bawaan. Penyakit ini biasanya ditandai dengan kondisi sel darah merah (eritrosit) yang mudah rusak atau lebih pendek umurnya dari sel darah normal pada umumnya, yaitu 120 hari. Kondisi ini diturunkan orang tua kepada anaknya sejak masih dalam kandungan (Sukri, 2016:2).

Thalasemia terjadi akibat ketidakmampuan sumsum tulang membentuk protein yang dibutuhkan untuk memproduksi hemoglobin (Hb) secara sempurna. Penyakit thalasemia ini ditandai oleh sel darah merah yang abnormal, atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Sukri, 2016:2).

Penyakit thalasemia ditemukan pertama kali di Amerika Serikat dan Italia tahun 1925 – 1927, dan sekarang telah tersebar di Makedonia, Timur Tengah, India sampai Asia Tenggara (Abolwafa, Mohamed, Hossein, 2018).

Prevalensi thalasemia di dunia sekitar 20% dari populasi membawa thalasemia  $\alpha$  dan 5,2 % membawa variasi yang signifikan gangguan hemoglobin termasuk thalasemia  $\beta$  dan thalasemia  $\alpha$  (WHO, 2019). Setiap tahunnya sekitar 56.000 bayi lahir dengan thalasemia mayor (Weidlich, Keafalas, Guest, 2016).

Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) menunjukkan bahwa prevalensi nasional thalasemia adalah 0,1%. Beberapa dari 8 provinsi yang menunjukkan angka kejadian thalasemia lebih tinggi dari prevalensi nasional, yaitu Aceh 13,4%, Jakarta 12,3%, Sumatera Selatan 5,4%, Gorontalo 3,1%, dan Kepulauan Riau 3%. Setiap tahun, 300 ribu anak dengan thalasemia akan dilahirkan dan sekitar 60-70 ribu diantaranya adalah jenis  $\beta$ -thalasemia mayor (Bruno, 2019).

Prevalensi thalasemia di RSUD Mayjend HM Ryacudu tahun 2016-2018 trendnya selalu meningkat dan merupakan peringkat pertama Penyakit Tidak Menular (PTM). Tahun 2019 jumlah penderita thalasemia berjumlah 31 orang.

dan pada februari 2021 jumlah penderita thalasemia berjumlah 37 orang berdasarkan buku register di RSUD Mayjend HM Ryacudu.

Penyakit Thalasemia pada anak tidak hanya menimbulkan masalah fisik, tetapi juga menimbulkan masalah psikososial. Menurut Hockenberry dan Wilson (2009), Wong, et.al (2009) manifestasi klinis thalasemia diantaranya anemia kronik dengan gejala pusing, pucat, badan lemas, sukar tidur, tidak nafsu makan dan mudah infeksi. Anak juga mengalami kelainan fisik seperti keterlambatan pertumbuhan, postur tubuh pendek, wajah spesifik thalasemia (*facies colley*) serta pembesaran hati dan limpa (*spleenomegali*) yang menyebabkan perutnya tampak menonjol. Komplikasi akibat hemosiderosis menyebabkan gangguan jantung, hati dan endokrin yang sering menyebabkan kematian. anak thalasemia juga mengalami hambatan di sekolah karena sering dirawat di rumah sakit dan daya konsentrasi yang rendah menyebabkan prestasi sekolahnya dibawah rata-rata. perubahan dan kelemahan fisik tersebut berdampak secara psikososial pada anak thalasemia seperti rendah diri, malu dan tidak berdaya (Hastuti, 2015).

Sampai saat ini penyakit thalasemia belum ada obatnya, penatalaksanaan penyakit thalasemia yang dilakukan yaitu berupa terapi suportif dengan transfusi dan obat kelasi besi secara kontinue setiap 28 hari sepanjang usia anak (Hastuti, 2015).

Selama pasien thalasemia menjalani perawatan di rumah sakit perawat memiliki peran untuk memberikan pelayanan dalam proses asuhan keperawatan selama pasien di rumah sakit, memberikan pendidikan kesehatan, perawat perlu memberikan informasi pada orang tua dan anak cara memilih jenis permainan yang bisa meminimalkan penggunaan energi, anak yang menderita thalassemia harus diupayakan untuk melakukan aktivitas yang tidak menguras tenaga, bermain dan beristirahat dengan tenang tenang serta melakukan aktivitas fisik sesuai dengan kemampuan. dalam memberikan pelayanan keperawatan pada anak, perawat perlu melibatkan peran serta keluarga atau lebih dikenal dengan konsep *family centered care* karena keterlibatan keluarga merupakan unsur penting dalam asuhan keperawatan anak (Indanah, Yetti & Sabri, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memaparkan kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan anak Thalasemia menggunakan proses keperawatan yang diberi judul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi Pada Kasus Thalasemia Terhadap An.H di Ruang Anak RSUD Mayjend Hm Ryacudu Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Prevalensi thalasemia di RSUD Mayjend HM Ryacudu tahun 2016-2018 trendnya selalu meningkat dan merupakan peringkat pertama Penyakit Tidak Menular (PTM). Peran perawat sangat diperlukan, untuk membantu orang tua memahami penyakit yang diderita anaknya, dan membantu proses perawatan anak selama dirumah sakit.

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi Pada Kasus Thalasemia Terhadap An. H di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 11 Maret 2021”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi Pada Kasus Thalasemia Terhadap An. H di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung.

### **2. Tujuan Khusus**

Diketahui gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi Pada Kasus Thalasemia Terhadap An. H di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, yang terdiri

dari: Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan Keperawatan, Implementasi, Evaluasi, dan Dokumentasi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh yaitu cara memberikan Asuhan keperawatan dengan penyakit Thalasemia pada anak.

##### 2. Bagi Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi

Lampung Utara

Hasil dari LTA ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan Thalasemia yang ada di Ruang Anak RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam perawatan dan program perencanaan program peningkatan kesehatan.

##### 3. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan dipergustakaan kampus DIII Prodi Keperawatan Kotabumi.

#### **E. Ruang lingkup**

Pelaksanaan Asuhan keperawatan dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 11 Maret 2021. Penulis membahas mengenai Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Sirkulasi Pada Kasus Thalasemia Terhadap An.H di Ruang Anak RSUD Mayjen HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.